

***Qalbun Salim Menurut Ahmad Musthafa Al-Maraghi***

Rahmadani Siregar

rahmadanisiregar14@gmail.com

Desri Ari Enghariano

desriarienghariano@iain-padangsidimpuan.ac.id

*Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum*

**ABSTRACT**

*Al-Qur'an is the word of Allah swt which sometimes has words in it that hold many meanings like the word qalbun salim. The word qalbun salim which is implied in the qur'an by mufassir which has many meanings, one of which is a clean heart and a safe heart. One of the commentators, Ahmad Musthafa Al-Maraghi, said that the heart of qalbun salim is a clean heart and a safe heart. As for the formulation of the problem of this research, how is the interpretation of the verses about qalbun salim according to Ahmad Musthafa Al-Maraghi. The purpose of this study is to find out the interpretation of the verses about qalbun salim according to Ahmad Musthafa Al-Maraghi. As for this research is library research, namely library research, which collects data sources in the form of primary and secondary library materials. The primary data source in this study is al-Maraghi's interpretation and the secondary data sources in this study are books, journals, and books related to this research. The interpretation of verses about the heart of qalbun salim is the keyword of the qur'an in the thematic method, by collecting data on all verses related to the topic of qalbun salim. From the previous explanation the author concluded that Ahmad Musthafa Al-Maraghi said the word qalbun salim in the Qur'an, namely qalbun salim is the heart that is safe from shirk and empties his heart from actions that pollute his heart in the form of false beliefs and bad traits. Then his heart becomes clean from sin and immorality and abstains from acts that are forbidden by Allah swt. Because on the day of resurrection a person cannot be protected from the punishment of Allah with wealth, even if he redeems it with gold all the earth and not with the son he has.*

Keyword: Interpretation, *Qalbun*, *Al-Maraghi*.

## A. Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Rasulullah SAW dan sebagai petunjuk bagi Ummatnya. Al-Qur'an juga sumber hukum bagi umat Islam. Bukti al-Qur'an itu merupakan petunjuk bagi Nabi saw dalam mengembangkan agama Islam atau mengajak ummatnya kejalan yang benar.

Al-qur'an bukan saja membahas tentang ayat-ayat, surat dan masa turunnya saja akan tetapi, al-Qur'an juga menjelaskan tentang etika berbahasa yang baik dalam prespektif Al-Quran. Bahasa yang baik yang dimaksud dalam al-Qur'an ialah bahasa yang santun. Bahasa yang santun sangat penting dalam kehidupan sehari-hari bagi manusia harus menggunakan bahasa yang baik dan mudah dipahami dan dimengerti. Dalam al-Qur'an juga menjelaskan masalah keagamaan, ibadah, puasa, zakat, perempuan dan laki-laki sampai pada masalah

pernikahan, perceraian yang baik dan yang kurang baik<sup>1</sup>

Urutan ayat-ayat dalam surat berdasarkan perintah atau petunjuk dari Allah SWT yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW dan urutan tersebut bukan dari atas dasar urutan masa turunnya. Bukan juga buatan Nabi SAW dan ijtihad para Sahabat Nabi. Dengan demikian bisa dipastikan bahwa di balik susunan al-Qur'an, baik berupa ayat-ayatnya, maupun surat-suratnya ada hubungan, korelasi, atau keserasihan.<sup>2</sup>

Al-Qur'an juga berbicara tentang Puasa yang sangat dicintai Rasul adalah puasa Nabi Daud, yakni hari ini puasa besoknya berbuka. Puasa Nabi Daud diamalkan Rasul sebelum turun perintah ibadah puasa ramadantahun ke 2 H dan puasa

---

<sup>1</sup> Dahliati Simanjuntak, Etika Berbahasa Perspektif Al-Qur'an," *Yurisprudencia: Jurnal Hukum Ekonomi*, Vol. 3, no. 2. (2017): hlm. 55.

<sup>2</sup> Sawaluddin Siregar, "Munasabat Al-Qur'an Perspektif Burhanuddin Al-Biq'a'i," *Yurisprudencia: Jurnal Hukum Ekonomi*, Vol. 4, no. 1. (2018): hlm. 87.

sunnah hari senin, kamis dan jumu'ah.<sup>3</sup>Wanita dan laki-laki dalam masalah sholat di Mesjid tidak ada bedanya kecuali, wanita tersebut lagi halangan seperti haid, nipas, istihadoh. Kewajiban sholat sama menuntut ilmu adalah hal yang tidak ada beda dan hukumnya karena menuntut ilmu adalah salah satu kewajiban dan sholat juga adalah kewajiban bagi orang-orang muslim dimanapun ia berada.<sup>4</sup>Dari sudut penciptaan, kemuliaan, dan hak mendapatkan balasan atas amal usahanya perempuan memiliki kesetaraan dengan laki-laki.<sup>5</sup>

Secara umum manusia memiliki tiga potensi penting, yaitu: Pertama adalah potensi fisik. Jika potensi ini mampu dikelola

dengan baik, maka manusia akan menjadi manusia yang kuat. Bahkan dalam agama Islam, manusia sangat dianjurkan mempunyai fisik yang kuat.

Kedua adalah potensi akal. Allah SWT telah menganugerahkan akal kepada manusia dan akal inilah yang membedakan manusia dengan makhluk ciptaan Allah SWT yang lainnya. Berkat akal manusia mampu memikirkan ayat-ayat Allah SWT pada alam semesta ini, sehingga manusia dapat mengelola serta mengolahnya menjadi sesuatu yang berfaedah atau bermanfaat bagi kehidupan.<sup>6</sup>

Harus diakui bahwa potensi akal bukanlah suatu potensi yang dapat menentukan mulia atau tidaknya seseorang. Potensi lain yang diperlukan tersebut adalah potensi ketiga, yaitu potensi hati yang bersih. Dalam bahasa al-Qur'an, hati yang bersih familiar dengan istilah *qalibun salim*. Hati yang bersih inilah yang dapat melengkapi badan yang kuat dan

---

<sup>3</sup>Dame Siregar, "Analisis Puasa Romadon Dengan Puasa Sunnah (Nasikh Wa Al-Mansukh), Al-Fawatih: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Hadis, Vol. 1, no. 2. (2020): 95.

<sup>4</sup>Muhammad Shulhi Alhadi Siregar, "Analisis Hadis-Hadis Tentang Solat Wanita Di Mesjid," Al-Fawatih: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Hadis, Vol. 1, no. 2. (2020): hlm. 78.

<sup>5</sup>Agustina Damanik, "Kesetaraan Gender Dalam Pandangan Islam," Jurnal Al-Maqasid: Jurnal Ilmu Kesyarifan dan Keperdataan, Vol. 4, no. 1. (2018): hlm. 82.

---

<sup>6</sup>Abdullah Gymnastiar, *Meraih Bening Hati Dengan Manajemen Qolbu*, (Jakarta: Gema Insani, 2004): hlm. 26.

otak cerdas menjadi insan mulia. Dengan hati yang bersih, orang yang ada kekurangan secara fisik dan orang yang akalnya tidak begitu cerdas bisa menjadi orang yang berakhlak mulia.

*Qalibun salim* akan membawa manusia kepada kebahagiaan dunia dan akhirat. Kebahagiaan di dunia akan diraih seseorang karena ia memiliki qalibun salim. Setiap orang yang telah memiliki qalibun salim, maka ia akan mencapai kebahagiaan hidup, ketentraman bathin dan kedamaian jiwa. Qalbu (hati) merupakan komandan jiwa, pengendali akal pikiran, penentu baik dan buruknya suatu perbuatan. Dalam hadis Nabi SAW yang diriwayatkan oleh Bukhari-Muslim disebutkan: *"Ketahuilah bahwa dalam diri ini terdapat segumpal daging, jika dia baik maka baiklah seluruh tubuh dan jika dia buruk maka buruklah seluruh tubuh, ketahuilah bahwa dia adalah hati"* (H.R Bukhari dan Muslim).

Sebagai umat yang mengaku pengikut sunnah Nabi Muhammad Saw, kita telah mendapat warisan dua pusaka yang tidak lekang oleh panasnya matahari kehidupan dan tidak lapuk oleh hujan. Kedua pusaka dimaksud adalah al-Qur'an dan hadis.

Rasulullah SAW pernah berdoa dan meminta kepada Allah SWT pada pernikahan Fatimah Az-Zahra, yang memberkati mereka berdua, dan kiranya Allah SWT meningkatkan kualitas keturunan mereka berdua. Menjadikan pintu-pintu rahmat, sumber ilmu dan hikmah serta memberikan kenyamanan bagi ummat.<sup>7</sup>

Rumah tangga yang idealnya adalah tempat yang paling aman bagi anggota keluarga. Namun kenyataannya lembaga rumah tangga tidak pernah luput dari kekerasan. Kekerasan yang dimaksud disini ialah kekerasan

---

<sup>7</sup>Ali Sati, "Hadis Palsu Dan Hukum Meriwayatkannya. El-Qanuny: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyariahan dan Pranata Sosial, Vol. 4, no. 2. (2018): hlm.2.

dalam kehidupan ummat manusia merupakan hal yang universal. Namun kenyataan kaum perempuan sering menjadi korban. Kekerasan terhadap perempuan yang terjadi dalam rumah tangga bukan hal baru meskipun ibarat dalam sekam. Maksudnya, tidak banyak kasus kekerasan dalam rumah tangga selanjutnya atau bisa disingkat dengan KDRT.<sup>8</sup> Setelah adanya kekerasan dalam rumah tangga atau disebut juga dengan KDRT maka akan berakhir dengan perceraian.

Walaupun perceraian dibolehkan dalam hukum Islam akan tetapi itu merupakan perbuatan yang sangat dibenci oleh Allah SWT. Perceraian ini terjadi apabila tidak ada jalan keluar lagi untuk menyelesaikan persoalan yang terjadi antara suami istri dalam sebuah rumah

tangga.<sup>9</sup> Dari sekian banyak ayat al-Qur'an yang mengkaji tentang ilmu pengetahuan baik dalam bidang ibadah, pernikahan, perceraian, gender, wanita. Namun salah satu yang mengunggah penulis untuk dikaji adalah tentang penciptaan manusia.

Al-Qur'an juga menjelaskan bahwa penciptaan manusia disebutkan dalam kata خلق-يخلق yang diartikan secara bahasa yaitu membuat, menjadikan, menciptakan. Allah SWT menciptakan manusia dari dua unsur yaitu pertama dari unsur jasmani dan rohani. Jasmani adalah jasad yang terdiri dari dua unsur materi, seperti susunan organ tubuh, seperti *qalbu* sedangkan inmaterinya adalah sesuatu yang tidak nampak seperti ruh.

*Qalbu* adalah aspek terpenting yang terdapat dalam jiwa manusia yang senantiasa menilai benar dan salahnya perasaan dan perbuatan. Kata

---

<sup>8</sup>Ikhwanuddin Harahap, "Kekerasan Dalam Rumah Tangga Prespektif Gender," Jurnal Al-Maqasid: Jurnal Ilmu Kesyarahan dan Keperdataan, Vol. 4, no. 1. (2018): hlm. 15.

---

<sup>9</sup>Muhammad Arsad Nasution, "Perceraian Menurut Kompilasi Hukum Islam (KHI) Dan Fiqh," Jurnal El-Qanuny: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyarahan dan Pranata Sosial, Vol. 4, no. 2. (2018): hlm. 157.

*qalbu* atau *qulub* (hati) diulang 133 kali dalam al-Qur'an. *Qalbu* yaitu hati atau jiwa berupa segumpal daging sanubari yang terletak didada sebelah kiri, ia adalah daging yang istimewa.<sup>10</sup>Al-Qur'an memberikan beberapa sifat kepada *qalbu*, sehingga membentuk macam-macam *qalbu* (hati). Sifat-sifat yang diberikan oleh al-Qur'an pada *qalbu* manusia yaitu: *Qalbun Salim* (hati yang bersih), *al-Qulub al-Gulf* (hati yang terkunci mati), *al-Qulub al-Qasiyah* (hati yang keras atau kaku), *al-Qulub al-Lahiyah* (hati yang lalai), *al-Qulub al-Munkirah* (hati yang ingkar), *al-Qulub al-Mu'allafah* (hati yang dilunakkan atau dirayu).

Dalam *Tafsir al-Maraghi* dijelaskan terkait surat asy-Syu'ara: 87-89 bahwa di akhirat nanti seseorang tidak bisa dilindungi oleh apapun dari azab Allah SWT; baik oleh harta melalui tebusan dengan emas sepenuh bumi dan tidak juga dengan anak

---

<sup>10</sup>Haidar Putra Daulay, *Qalbun Salim Jalan Menuju Pencerahan Rohanim* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009): hlm. 59.

laki-laki yang dimiliki. Akan tetapi, sesuatu yang dapat menyelamatkan mereka adalah hati yang bersih. Menjernihkan hati semata-mata untuk Tuhan-Nya. Jadi, *qalbun salim* merupakan lembaran cahaya penghubung, tanda awal perjalanan yang benar, dan bukti akhir dari perjalanan menuju Allah SWT.

## **B. Metode Penelitian**

Adapun jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *library research* atau penelitian pustaka, pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sumber data primer, yaitu data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu kitab *Tafsir al-Maraghi*. Sumber data sekunder, yaitu buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan datanya adalah pengumpulan data primer dan data sekunder, yakni kitab tafsir, artikel, dan jurnal yang berhubungan dengan *qalbun salim*. Dan Teknik analisis data yaitu *Ending* data Reduksi data, Deskripsi data dan Penarik kesimpulan. Penelitian ini

meneliti tentang *qalibun salim* menurut Ahmad Musthafa al-Maraghi dalam kitab Tafsir Al-Maraghi.

### C. Pembahasan Dan Hasil Penelitian

Syaikh Ahmad bin Syaikh Hijazi al-Fasyani mengatakan bahwa *qalbu* (hati) adalah anggota bathin dalam jasad, ialah pusat gerakan-gerakan badan dan kehendak jiwa. Hati bagaikan raja, sedangkan jasad dan seluruh anggota tubuh lainnya adalah rakyat. Syaikh Ibn Athaillah mengatakan bahwa *qalbu* (hati) adalah segala yang tersimpan di dalam keghaiban nurani (hati), tampak pada kesaksian terhadap anggota-anggota badan lahir.

Sedangkan menurut al-Ghazali bahwa *qalbu* (hati) adalah raja yang harus ditaati dan presiden yang harus diikuti, seluruh anggota tubuh taat kepadanya. Kualitas hati, bersih atau kotor, terang atau gelap sangat bergantung dan ditentukan oleh perilaku manusia itu sendiri. Jika ia cinta agama dan suka

berbuat kebaikan maka hatinya akan bersih dan terang. Begitu juga dengan sebaliknya, apabila ia suka berbuat dosa dan keburukan, maka hatinya akan gelap dan buram. Semakin sering ia berbuat dosa, maka semakin banyak pula noda hitam hingga pada akhirnya noda tersebut menutupi seluruh hatinya. Dengan demikian keadaan hatinya akan menjadi gelap dan hitam pekat.

*Qalbu* menurut kamus al-Qur'an yaitu *qalbu* secara bahasa yaitu bolak-balik dan ini menjadi suatu karakteristik dari *qalbu* itu sendiri yaitu sifat tidak konsisten, bolak-balik sehingga pengertian *qalbu* itu juga merujuk kepada karakter tersebut. Kata yang populer tentang *qalbu* adalah *summiyat al-qalba qalban litaqallubihi* yang mempunyai arti yaitu hati karena sifatnya yang tidak konsisten. *Qalibun salim* adalah hati yang selamat, selamat dari perbuatan syirik dan perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Allah swt. Kata *salim* berasal dari kata *salima-yaslimu-*

*salam*, artinya selamat, sentosa atau sejahtera. Sedangkan kata *al-Salam* adalah salah satu nama Allah SWT yang indah (*Asma' al-Husna*).

Hati itu seumpama cermin., selama cermin itu bersih dari kotoran dan noda, maka segala sesuatu dapat terlihat padanya. Akan tetapi jika cermin itu dipenuhi noda, sementara tidak ada yang dapat menghilangkan noda dan mengkilapkannya, maka rusaklah cermin tersebut, begitupula juga dengan hati.<sup>11</sup>Hati manusia bisa menjadi kotor, apabila dipengaruhi oleh sifat-sifat yang tercela seperti: hasad, dengki, iri hati dan sebagainya, karena dijadikan dari dua unsur materi (tanah) dan unsur roh. Unsur materi (tanah) cenderung terhadap kesenangan materi dan kesenangan duniawi. Oleh sebab itu terkadang manusia yang dipengaruhi oleh kecintaannya terhadap dunia akan berimplikasi kepada munculnya kecintaan manusia kepada harta dan tahta.

Nama lengkap Ahmad Mustafa al-Maraghi adalah Ahmad Musthafa bin Muhammad bin Abdul Mun'in al-Maraghi. Beliau dilahirkan di Kota Maragah, yaitu sebuah kota yang terletak di tepian sungai Nil kira-kira 70 km ke arah selatan kota Kairo, Mesir. Pada tahun 1300 H/1883 M. Beliau lebih di kenal dengan sebutan al-Maraghi yang dinisbatkan pada kota kelahirannya yaitu kota Maragah.

Al-Maraghi dibesarkan bersama dengan delapan orang bersaudara di tengah keluarga yang terdidik. Di dalam keluarga inilah al-Maraghi mengenal dasar-dasar agama Islam sebelum menjalani pendidikan dasar di sebuah Madrasah yang berada di kampung halamannya. Di madrasah inilah, beliau getol mempelajari al-Qur'an, baik memperbaiki dari segi bacaan maupun menghafalkannya. Oleh karena itulah ketika beliau berusia



13 tahun ia telah menghafal al-Qur'an seluruhnya.<sup>12</sup>

Al-Maraghi menempuh pendidikannya di Universitas al-Azhar serta di Universitas Darul Ulum, keduanya berada di Kairo, Mesir pada tahun 1314 H/1897 M. Karena berkah dari kecerdasannya yang luar biasa, beliau mampu menjalani pendidikannya di dua Universitas tersebut dalam tahun yang bersamaan, yaitu pada tahun 1909 M.

Di dua universitas itulah, al-Maraghi menyerap ilmu dari beberapa ulama kenamaan, seperti Muhammad Abduh, Ahmad Rifa'i al-Fayumi, Muhammad Bukhait al-Muthi'i dan lain-lain. Mereka memiliki andil yang sangat besar dalam membentuk intelektualitas al-Maraghi sehingga ia mampu menguasai hampir keseluruhan cabang ilmu agama.

Karya-Karya Ahmad Musthafa Al-Maraghi. Karyanya yang monumental adalah *Kitab*

---

<sup>12</sup>Saiful Amin Ghofur, *Mozaik Mufassir Al-Qur'an dari Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013): hlm. 98.

*Tafsir Al-Qur'an al-Karim* yang lebih dikenal dengan nama *Tafsir Al-Maraghi*. Selain dari kitab itu, beliau juga menulis beberapa karyanyayang antara lain, *al-Hisbat fi al-Islam*, *al-Wajiz fi Usul al-Fiqh*, *'Ulum al-Balaghah*, *Muqaddimat at-Tafsir*, *Buhus wa Ara' fi Funuu al-Balaghah*, dan *ad-Diyanat wa al-Akhlaq*. Penafsiran ayat-ayat tentang *qalibun salim* menurut Ahmad Musthafa al-Maraghi. Berikut ini merupakan ayat-ayat yang berbicara tentang *Qalibun Salim* dalam Al-Qur'an serta penafsirannya dan pemaknaannya menurut Ahmad Musthafa Al-Maraghi.

Qur'an surah asy- Syu'ara ayat 87-89, Ahmad Musthafa al-Maraghi menafsirkan bahwa nabi Ibrahim bermohon kepada Allah SWT supaya jangan hinakan dirinya dengan mencelakainya atas kelalaian yang dia perbuat atau dengan mengurangi martabatnya dari sebagian pewaris lainnya. Selanjutnya Nabi Ibrahim menjelaskan keadaan hari kiamat dan kesusahan yang dahsyat pada

hari itu, yaitu hari yang dimana seseorang tidak bisa dilindungi dari azab Allah SWT dengan harta akan tetapi yang berguna baginya adalah kedatangannya dengan keadaan hati yang bersih dari segala noda dosa dan kecintaan kepada dunia serta segala kesenangannya.<sup>13</sup>Hanya ada satu hal yang akan dapat menyelamatkan manusia dari kedahsyatan hari kiamat yaitu manusia yang menghadap Allah SWT dengan hati yang bersih yaitu *Qalibun Salim*.

---

<sup>13</sup>Ahmad Mustahafa Al-Maraghi ,  
Terejemahan Tafsir Al-Maraghi Jilid 19,  
(Semarang: Karya Toha Putra, 1984): hlm.  
143.

### C. Kesimpulan

Penulis menyimpulkan bahwa *qalibun salim* menurut Ahmad Musthafa Al-Maraghi adalah hati yang bersih dan selamat. Selamat dari perbuatan syirik dan perbuatan dosa yang dapat menyebabkan munculnya penyakit-penyakit hati dalam diri manusia. Untuk bisa dekat dengan Allah SWT maka seseorang harus mengosongkan hatinya dari segala penyakit-penyakit hati dan mengisinya dengan sifat-sifat yang terpuji.

Ahmad Mustafa Al-Maraghi menjelaskan bahwa *qalibun salim* adalah hati yang selamat dari perbuatan syirik dan mengosongkan hatinya dari perbuatan-perbuatan yang mengotori hati yang berupa kepercayaan-kepercayaan palsu dan sifat-sifat yang buruk. Karena sesungguhnya pada hari hari kiamat seseorang tidak bisa dilindungi dari azab Allah SWT dengan harta, sekalipun dia menebusnya dengan emas sepenuh bumi, tidak pula oleh

anak-anak lelaki sekalipun dia menebusnya dengan mereka semua. Akan tetapi, yang berguna baginya adalah kedatangannya dengan keadaan bersih dari segala noda dosa dan kecintaan kepada dunia serta segala kesenangannya.

## Referensi

### a. Sumber Referensi

- Abdullah Gymnastiar, *Meraih Bening Hati Dengan Manajemen Qolbu*, Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Haidar Putra Daulay, *Qolbun Salim Jalan Menuju Pencerahan Rohanim* Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Saiful Amin Ghofur, *Mozaik Mufassir Al-Qur'an dari Klasik Hingga Kontemporer*, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013.
- Ahmad Mustahafa Al-Maraghi, *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi Jilid 19*, Semarang: Karya Toha Putra, 1984.

### b. Sumber Jurnal

- Siregar, Sawaluddin. "Munasabat Al-Qur'an Prespektif Burhanuddin Al-Biqā'i. *Yurisprudentia: Jurnal Hukum Ekonomi*, Vol. 4, no. 1. 2018.
- Simanjuntak, Dahliati. *Etika Berbahasa Prespektif Al-Qur'an. *Yurisprudentia: Jurnal Hukum Ekonomi*, Vol. 3, no. 2. 2017.*
- Siregar, Dame . Analisis Puasa Romadon Dengan Puasa Sunnah (Nasikh Wa Al-Mansukh). *Al-Fawatih: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 1, no. 2. 2020.
- Siregar, Muhammad Shulhi Alhadi. Analisis Hadis-Hadis Tentang Solat Wanita Di Mesjid,. *Al-Fawatih: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 1, no. 2. 2020.

- Damanik, Agustina. *Kesetaraan Gender Dalam Pandangan Islam. *Jurnal Al-Maqasid: Jurnal Ilmu Kesyarahan Dan Keperdataan*, Vol. 4, no. 1. 2018.*
- Sati, Ali. Hadis Palsu Dan Hukum Meriwayatkannya. *Jurnal El-Qanuny: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyarahan dan Pranata Sosial*, Vol. 4, no. 2. 2018.
- Harahap, Ikhwanuddin. Kekerasan Dalam Rumah Tangga Prespektif Gender. *Jurnal Al-Maqasid: Jurnal Ilmu Kesyarahan dan Keperdataan*, Vol. 4, no. 1. 2018.
- Nasution, Muhammad Arsad. Perceraian Menurut Kompilasi Hukum Islam (KHI) Dan Fiqh. *Jurnal El-Qanuny: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyarahan dan Pranata Sosial*, Vol. 4, no. 2. 2018.